

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengetahui fenomena subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain menggunakan deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa.¹ Sedangkan menurut Nasution, penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengkaji individu dalam lingkup kehidupannya, interaksi, dan usaha memahami bahasa dan tafsiran individu tentang kehidupannya.² Sugiyono menambahkan bahwa objek penelitian dalam kualitatif adalah apa adanya, peneliti tidak memanipulasi dan keberadaan peneliti tidak berimbas pada dinamika objek penelitian.³ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena subjek penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk kalimat bahasa, sementara keberadaan peneliti tidak berimbas pada dinamika penelitian karena peneliti tidak dapat memanipulasi data

Ilmu sosial menjadi salah satu pendekatan dalam penelitian yang akan peneliti teliti. Pendekatan sosial menjadi pilihan peneliti karena studi yang peneliti lakukan lebih pada pembahasan dinamika sosial yang sedang terjadi akhir-akhir ini. Terutama pada persoalan politik dan demokrasi yang hari ini menjadi rezim politik yang diakui secara internasional begitupun di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksplanif deskriptif untuk mengulas suatu persoalan dengan menggunakan beberapa teori

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 6.

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 5.

pilihan yang berhubungan dengan tema dan objek penelitian.⁴ Melakukan eksplanasi terhadap tema dan temuan sementara penelitian sehingga ditemukan ramuan deskriptif yang mudah di fahami sesuai kaidh-kaidah penelitian ilmiah. Jenis penelitian dalam peneltian ini yakni penelitian kualitatif dengan fokus pada penelitian dan objek penelitian berupa data primer dan sekunder yang peneliti anggap relevan sehingga ditemukan data yang mendekati akurat, dimana hal tersebut menjadi salah satu tanggung jawab ilmiah bagi seorang peneliti.⁵

a. Penelitian Fenomenologi

Fenomenologi pada dasarnya melihat dan memandang segala bentuk fenomena yang menghadirkan fenomena tersebut dalam dunia, terlebih dalam dunia kesadaran. Permasalahan yang unik dan memiliki gejala adalah fenomena tersebut hadir dalam setiap kesadaran manusia itu sendiri.. Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani “phainesthai” yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai gejala alam, serta kejadian – kejadian yang dapat dirasakan dan dilihat dengan panca indra, hal ini dapat memberikan arti bahwa fenomena adalah sesuatu yang dapat dilihat, diamati, dan dimaknai sebagai bagian dari kehidupan manusia.⁶

Perspektif teori dalam fenomenologi mempelajari pengalaman sadar yang dialami dari sudut pandang subjektif atau orang pertama. Disilpin fenomenologi awalnya dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur pengalaman atau kesadaran. Secara harfiah, hal ini menghantarkan fenomenologi pada perspektif yang jauh berbeda, studi

⁴ Sagena, U., Lawelai, H., & Dema, H. (2023). Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik (Teori & Referensi berbasis Studi Kasus). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁵ Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶ Michael Jibrael Rorong, Fenomenologi (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020), 7

fenomenologi adalah studi tentang fenomena dengan penggunaan teori – teori social termasuk di dalamnya sosiologi, antropologi, bahkan hukum. Penampakan pengalaman yang muncul dalam pengalaman manusia menghasilkan cara berpikir yang berbeda, dengan demikian makna yang dimiliki benda dalam pengalaman kita akan berbeda – beda.⁷

Fenomena yang coba peneliti amati yakni kepemimpinan partai politik islam di Kabupaten Lamongan, yang kemudian disandingkan dengan konteks demokrasi di daerah tersebut. Fenomena yang coba peneliti lihat yakni demokrasi liberal ternyata menciptakan kepemimpinan partai politik yang pragmatis dan transaksional. Fenomena tersebutlah yang ingin diteliti oleh peneliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di Kabupaten Lamongan Jawa Timur.⁸

C. Sumber Data

1. Data Primer

Jenis sumber data primer yang peneliti gunakan yakni berupa hasil wawancara pada objek penelitian yakni tokoh politik, tokoh masyarakat dan beberapa orang berpengaruh secara politik dan ekonomi di lamongan. Sumber data primer juga akan peneliti dapatkan dari beberapa warga lamongan, tak lupa peneliti juga akan mendapat data

⁷ Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020), 41-42

⁸ Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah $\pm 1.752,21$ km² atau setara dengan 175.221 Ha atau $\pm 3.67\%$ dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Mempunyai panjang garis pantai sepanjang 47 km dan dilewati oleh Sungai Bengawan Solo sepanjang ± 68 Km. Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 Kecamatan dengan rincian sebanyak 462 Desa dan 12 Kelurahan. Secara astronomis, Kabupaten Lamongan terletak pada koordinat 6°51'54"-7°23'6" Lintang Selatan dan berada di antara 112°4'41"-112°33'12" Bujur Timur. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan wilayah administrasi, Kabupaten Lamongan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto
- d. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Gresik

<https://lamongankab.go.id/beranda/bappelitbangda/post/6299> diakses pada 02/12/23 pukul 09.00

berupa hasil wawancara dari ahli atau pakar politik di lamongan atau bahkan di jawa timur. Sumber data lain semisal grafik dan lainya akan peneliti cari di lembaga pemilu yang ada di Lamongan semisal KPU, Bawaslu dan lainya yang peneliti anggap penting .⁹

2. Data Sekunder

Selanjutnya peneliti juga akan mencari data sekunder dari berbagai macam sumber semisal buku, majalah, koran, tabloid, internet, jurnal, artikel, karya ilmiah yang berhubungan dengan tema dan fokus bahasan pada yang peneliti teliti.¹⁰

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985).¹¹ Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Variabel-variabel dalam ilmu alam misalnya panas, maka instrumennya adalah calorimeter, variabel suhu maka instrumennya adalah thermometer, variabel panjang maka instrumennya adalah mistar (meteran), variabel berat maka instrumennya adalah timbangan berat. Instrumen-instrumen tersebut mudah didapat dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kecuali yang rusak dan palsu. Instrumen-instrumen yang rusak atau palsu bila digunakan untuk mengukur harus diuji validitas dan

⁹ Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-686.

¹⁰ Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (sampel halaman gratis). RajaGrafindo Persada.

¹¹ Emory, *Business Research Methods*, Richard D. Irwin Inc. 1985 dalam Prof. Dr. Sugiyono, (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND*. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal. 102

reliabilitasnya terlebih dulu. Instrumen-instrumen dalam penelitian sosial memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti instrumen untuk mengukur motif berprestasi, (n-ach) untuk mengukur sikap, mengukur IQ, mengukur bakat dan lain-lain.¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.¹⁴ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁵

1. Observasi

Nasution (1988) menjelaskan bahwa ilmuwan hanya bisa melakukan kolektif data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Data tersebut dikumpulkan menggunakan alat canggih sehingga bisa dikumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Maka

¹² Ibid Prof. Dr. Sugiyono hal. 116

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal. 225

¹⁴ Martono, N. (2010). Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). RajaGrafindo Persada.

¹⁵ Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.

obeservasi menjadi penting adanya.¹⁶ Dalam proses pengumpulan data awal peneliti melakukan proses obeservasi atau bisa dimaknai dengan penelitian awal, observasi juga bisa berarti peninjauan awal dengan melakukan analisis wacana tentang objek yang akan peneliti teliti. Kemudian melihat dinamika sosial tempat dimana penelitian akan peneliti lakukan. Secara sederhana observasi peneliti lakukan untuk mengumpulkan data-data awal yang peneliti butuhkan.¹⁷ Obsevasi peneliti lakukan sebelum proses pembuatan disertasi ini di mulai, peneliti mencoba untuk mengamati fenomenan kepemimpinan partai politik islam yang ada di Kabupaten Lamongan, Sehingga peneliti sudah punya bahan mentah untuk selanjutnya dilakukan penelitian lebih lanjut.

a. Obeservasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁸

Dalam suatu perusahaan atau organisasi pemerintah misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, ia dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan dengan supervisor dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain lain. Susan Stainback (1988) menyatakan "*In participant observation, the researcher*

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono,(2013).METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal. 236

¹⁷ Astika, G. (1995). Penelitian Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing: Latar belakang, landasan teoritis dan prosedur pengumpulan data. Majalah Komunikasi Maranatha, 2(2), 219997.

¹⁸ Op.cit Prof. Dr. Sugiyono,(2013).METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal. 238

observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities" Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁹ Peneliti mencoba untuk bergaul dengan para politisi yang ada di Kabupaten Lamongan, hal tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan awal untuk melihat fenomena yang sedang terjadi.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.²⁰

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.²¹ Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan

¹⁹ Ibid prof.Dr. sugiyono hal 227

²⁰ Ibid prof.Dr. sugiyono hal 228

²¹ Ibid prof.Dr. sugiyono hal 228

pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.²²

d. Observasi Penelitian

Peneliti melakukan obeservasi awal dengan melakukan silaturahmi dengan para petinggi partai yang ada di Lamongan pada acara-cara tertentu semisal pertemuan organisasi, reses anggota dewan, acara bakti ataupun aksi social yang dilakukan oleh komunitas dan lain-lain. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan cara melakukan silaturahmi dengan Kiayi yang memang punya pengaruh kuat dalam dunia politik yang ada di Kabupaten Lamongan salah satunya yakni Kiayi Haji Abdul Gofur Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan . peneliti juga sempat bertemu dengan gus Maftuhin pengasuh pondok pesantren Miftahul Jinan yang ada di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, salah satau kiayi yang memang dekat dekat NU dan PKB.

Selain itu peneliti juga melakukan obeservasi awal dengan tokoh muda kabupaten lamongan yang juga aktif di dunia politik di kabupaten Lamongan. Banyak daru aktifitas tersebut peneliti lakukan sebagai Langkah awal untuk menemuk rancangan data awal dari sebuah obeservasi sehingga peneliti bisa melakukan rencana penelitian lanjutan yang memang sesuai dengan tema yang peneliti angkat yakni persoalan konfigurasi kepemimpinan islam dalam konteks politik dan demokrasi di Kabupaten Lamongan. Observasi juga peneliti lakukan dengan memantau kanal Youtube atau akun intagram, facebook yang memang berisi tentang dan terkait dinamika politik dan demokrasi yang ada di kabupaten lamongan. Secara sederhana peneliti mencoba memaksimalkan instrument penelitian yang ada sehingga ada data primer dan sekunder dalam

²² Ibid prof.Dr. sugiyono hal 229

observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Disamping itu peneliti juga sering memantau berita baik media online maupun media cetak yang mana memudahkan peneliti untuk melakukan observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Proses wawancara peneliti lakukan dua tahap awal. Yakni pra penelitian dan pada saat penelitian dilakukan, tujuannya yakni untuk memperoleh informasi awal dari informan atau responden yang berguna sebagai data awal penelitian. Kemudian setelah penelitian ini mendapat verifikasi maka dilanjutkan dengan wawancara yang lebih mendalam terhadap responden yang berhubungan dengan tema penelitian peneliti sosial, politik dan demokrasi. Tokoh politik, tokoh masyarakat, akademisi, dan masyarakat umum menjadi bagian dari objek wawancara yang akan peneliti lakukan selanjutnya.²³

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara

²³ Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35-40.

mempunyai ketrampilan yang sarna, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.²⁴

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruature Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁵

c. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.²⁶

²⁴ Op.cit Prof. Dr. Sugiyono,(2013).METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal. 222

²⁵ Ibid prof.Dr. sugiyono hal 223

²⁶ Ibid prof.Dr. sugiyono hal 223

d. Informan

Peneliti akan melakukan wawancara pada beberapa responden yang peneliti anggap kompeten untuk bisa membantu mendapatkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini diantaranya yakni :

1. Ketua Umum/Pimpinan DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kabupaten Lamongan
2. Ketua Umum/Pimpinan DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Lamongan
3. Ketua Umum/Pimpinan DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Lamongan
4. Ketua Umum/Pimpinan DPD Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Lamongan
5. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatut Thullab Sendang Dhuwur Paciran Lamongan Paciran Lamongan
6. Pengasuh Pondok Pesantren Mifathul Jinan Deket Lamongan
7. Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Quran Paciran Lamongan
8. Pengasuh Pondok Pesantren Muhammadiyah Modern Paciran Lamongan
9. Masyarakat Lamongan di beberapa wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan.

e. Draft Wawancara

Berikut beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada rseponden untuk mendapatkan data yng sesuai dengan penelitian peneliti,

1. Berapa lama bapak/ibu terjun di dunia politik di kabupaten lamongan?
2. Seberapa penting politik bagi bapak/ibu?
3. Mengapa politik menjadi penting?

4. Apa aliran atau ideologi dari partai bapak/ibu?
5. Seberapa penting arti ideologi partai bagi anggota partai atau bapak/ibu secara pribadi?
6. Apakah kepemimpinan penting untuk menjalankan organisasi?
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kepemimpinan Islam?
8. Apakah kepemimpinan Islam berguna bagi partai politik?
9. Berapa anggaran yang harus disiapkan untuk bisa maju menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lamongan?
10. Mengapa biaya politik untuk pencalonan anggota dewan tinggi?
11. Apakah bapak/ibu setuju dengan politik transaksional?
12. Apakah terjadi politik identitas di Kabupaten Lamongan?
13. Pendukung pemilih bapak/ibu mayoritas dari warga nahdlatul ulama atau Muhammadiyah?
14. Seberapa jauh peran dua ormas tersebut (NU dan Muhammadiyah) dalam dunia politik di kabupaten lamongan?

Kemudian untuk pertanyaan yang ditujukan pada kiayai atau pengasuh pondok pesantren yang peneliti sebutkan diatas akan membahas seputar peran kiayi atau pondok pesantren dalam dunia politik. Untuk masyarakat di lamongan di beberapa kecamatannya maka bentuk pertanyaan akan berupa tanggapan masyarakat tentang penting, atau manfaat dari adanya politik dan partai politik.

3. Dokumentasi

Seperti layaknya pengamatan, dokumentasi adalah unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana

mengumpulkan data dalam bentuk visual. Secara pengetahuan orang awan, dokumentasi sering diartikan bahwa bentuk pengumpulan data ini adalah sebuah foto. Namun dokumentasi mempunyai arti yang luas. Pembahasan mengenai studi dokumentasi akan dibahas pada penjelasan di artikel yang lain.²⁷

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan anatar kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.²⁸

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa bukubuku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan bena-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.²⁹ Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.³⁰

²⁷ Feny Rita Fiantika. dkk.(2022) METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.Padang : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Hal 25

²⁸ Cooper, N., Sutton, A and Abrams, K. (2002). Decision analytic economic model-ling within a Bayesian framework: application to prophylactic antibiotics use for caesarean section. *Statistical Methods in Medical Research*, 11, 491-512.

²⁹ Clemmens, D. (2003). Adolescent motherhood: a meta-synthesis of qualitative Studies. *Anerican Journal of Maternal Child Nursing*, 28(2), 93-9

³⁰ Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

a. Dokumentasi Penelitian

Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap data-data yang peneliti peroleh baik data primer maupun data sekunder. Misalkan foto, data dari internet, data dari media social, atau bahkan data dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan alat-alat penelitian yang peneliti anggap mudah, murah, efektif dan efisien. Dokumentasi dari data yang peneliti dapatkan antara lain :

1. Hasil observasi awal dengan melakukan silaturahmi dengan tokoh politik, Kiayi, pimpinan Partai, maupun tokoh muda dan ahli politik yang memang ada di kabupaten lamongan
2. Hasil wawancara tokoh politik, Kiayi, pimpinan Partai, maupun tokoh muda, ahli politik, tokoh masyarakat dan masyarakat di kabupaten lamongan
3. Hasil dokumentasi dokumen berupa hardfile dan softfile tentang ad/art partai dan lain-lain.
4. Foto kegiatan observasi, wawancara dan penelitian yang peneliti lakukan.
5. Dokumentasi sumber referensi semisal buku, jurnal terkakreditasi, data dari internet, media massa, social media dan beberapa dokumentasi sumber referensi yang peneliti anggap berguna.

F. Jenis-Jenis Analisis Data

Salah satu model analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi dikemukakan oleh (Spradley, 2016)³¹ dengan langkah sebagai berikut : (1) analisis ranah (kawasan), (2)

³¹ Spradley, J. P. (2016) The ethnographic interview. Waveland Press. Dalam Feny Rita Fiantika. dkk.(2022) METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.Padang : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Hal 27

melakukan observasi terfokus, (3) analisis komponensial serta (4) analisis tema. Analisis data pada prinsipnya merupakan penelaahan dalam mencari pola (patterns) budaya. Laporan penelitian kualitatif sebagian besar menyusun teks.³²

a. Analisis Kawasan

Analisis ranah (kawasan) merupakan proses menemukan bagian-bagian, unsur-unsur, kawasan-kawasan dari makna kultural yang mengandung kategori-kategori lebih kecil. Kawasan-kawasan sebagai kategori-kategori kultural terdiri dari tiga unsur yaitu : (1) Istilah mencakup (cover term) atau nama untuk kawasan kultural misalnya : guru-guru, mahasiswa, kemenakan, mamak dan sebagainya. (2) Beberapa istilah yang diliputi (Included terms) untuk semua kategori lebih kecil di dalam suatu kawasan. Misalnya: guru yunior, topik-topik pengajaran, mamak yunior, mamak bungsu dan sebagainya. (3) Hubungan semantik yang mengaitkan istilah-istilah yang diliputi, misalnya sejenis atau cara melakukan sesuatu.³³

b. Observasi Terfokus

Prasyarat untuk memilih fokus adalah daftar ranah secara lengkap. Melalui daftar peneliti tersebut peneliti dapat memilih satu atau sejumlah ranah untuk dilakukan studi terfokus. Daftar ranah dapat diperoleh peneliti lewat analisis ranah atau kawasan. Spradley (1972)³⁴ menyarankan agar peneliti mempedomani daftar ranah-ranah budaya umum yang telah diidentifikasi oleh para ahli sebelumnya. Melalui pemeriksaan catatan lapangan peneliti akan terbantu menemukan ranah-ranah yang lebih spesifik berikut

³² Ibid Feny Rita Fiantika. dkk hal 25

³³ Ibid Feny Rita Fiantika. dkk hal 25

³⁴ Spradley, J. P. (2016) The ethnographic interview. Waveland Press. Dalam Feny Rita Fiantika. dkk.(2022) METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Padang : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Hal 26

kategori-kategori yang ada di dalamnya. Sehubungan dengan hal itu, peneliti akan mempunyai seperangkat ranah yang lengkap sehingga dapat menetapkan fokus studi

c. Analisis Komponensial

Analisis komponensial merupakan suatu usaha mencari secara sistematis atribut-atribut yang berhubungan dengan kategori budaya. Di dalam setiap ranah budaya selalu ada sejumlah anggota, kategori atau unsur-unsur yang termasuk di dalamnya yang ditemukan waktu melakukan analisis ranah. Dalam analisis komponensial keseluruhan proses mencari kontras, menggolong-golongkan, mengelompok-ngelompokan, memasukan kedalam chart paradigma sampai dengan pengujian kebenarannya melalui observasi partisipan atau wawancara.

d. Analisis Tema

Analisis tema didasarkan pada asumsi, bahwa setiap budaya tidak lebih dari penjumlahan adegan-adegan yang merupakan suatu sistem arti yang terintegrasi kedalam polapola yang lebih besar. Prinsip yang ada dan berulang dalam sejumlah ranah, implisit atau eksplisit dan berlaku sebagai suatu hubungan antar subsistem-subsistem (Spradley, 2016).³⁵ Suatu tema budaya dapat diungkapkan sebagai suatu pernyataan. Bila suatu kaedah kognitif terpakai pada berbagai situasi dan berlaku pada dua atau lebih ranah dipandang sebagai suatu tema budaya. Tema terungkap sebagai motto, pepatah-pepatah dan seterusnya. Bagian terbesar dari tema masih berupa pengetahuan yang terpendam. Masyarakat tidak dapat menyatakan dengan mudah meskipun mereka tahu kaidah budaya

³⁵ Spradley, J. P. (2016) The ethnographic interview. Waveland Press. Dalam Feny Rita Fiantika. dkk.(2022) METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.Padang : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Hal 28

dan selalu menggunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ataupun menginfentarisasikan pengalamanpengalaman mereka.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan waktu panjang, sehingga perlu direncanakan dengan baik. Penelitian yang baik selalu diawali dengan perencanaan yang baik. Sebuah kata bijak mengatakan “ketika kita tidak membuat rencana, maka sama saja dengan merencanakan kegagalan”.³⁶ Penelitian merupakan pekerjaan yang berulang-ulang dalam arti hasil penelitian yang dilakukan oleh seseorang akan dilanjutkan oleh penelitian lainnya. Dengan menentukan tahap penelitian, maka seorang peneliti akan dapat memperkirakan luaran/manfaat yang akan diperoleh. Luaran inilah yang akan digunakan peneliti lain untuk menentukan masalah penelitian, metode penelitian dan sebagainya.³⁷

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

no	kegiatan	tahun 2023-2024												Ket
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	mei	jun	Juli	agus	sep	nov	
1	penentuan tema													
2	pembuatan proposal disertasi													
3	konsultasi proposal disertasi													
4	revisi													
5	persetujuan Proposal disertasi													
6	sidang proposal disertasi													
7	revisi proposal disertasi													
8	pengerjaan Disertasi													
9	obesrvasi dan penelitian													
10	pengumpulan data													
11	analisis data													
12	konsultasi dan himbingan ke promotor													
13	BAB I,II dan III													
14	BAB IV, V dan VI													
15	persetujuan Promotor													
16	verifikasi													
17	Sidang Disertasi Tertutup													
18	Sidangf Terbuka													

³⁶https://lmsparalel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F69086%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2F4_7298_KMS362_092018_pdf.pdf diakses pada 02/12/23 pukul 09.15

³⁷ Koyan, I. W. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. *Undiksha Singaraja*.